

## Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* pada Santri

Wanda Widiya<sup>1</sup>, Ahmad Syarqawi<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>,  
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>  
E-mail: [Wandawdiy@gmail.com](mailto:Wandawdiy@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id](mailto:ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>  
Correspondent Author: Wanda Widiya, [Wandawdiy@gmail.com](mailto:Wandawdiy@gmail.com)

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.4980](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4980)

### Abstrak

Dalam rangka meningkatkan *self regulated learning* pada siswa kelas XI di Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Sumatera Utara penelitian ini bertujuan untuk menilai efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment design* dengan desain *nonequivalent*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 orang, dan sampel yang diambil sebanyak 10 orang dengan kriteria santri yang memiliki *self regulated learning* rendah. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Karena T-test kelompok eksperimen adalah  $0,007 < 0,05$  penelitian menunjukkan bahwa *pre-test* dan *post-test* berbeda secara signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan  $0,006 < 0,05$  antara *pre-test* dan *post-test* pada T-test yang dilakukan oleh kelompok kontrol. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* efektif untuk meningkatkan *self regulated learning* bagi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu.

**Kata kunci:** bimbingan kelompok, *self management*, *self regulated learning*

### Abstract

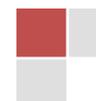
In order to improve a standard learning class of XI students at Modern Muhammadiyah Islamic Boarding School Kwala Madu Langkat, North Sumaterara research is intended to assess the effectiveness of group guidance services with a management technique. This type of research used a Quasi Experimental Design with the nonequivalent control group. The population in this study is as many as 63 peoples, and the samples taken by 10 peoples with the criteria is students that have a self regulated learning lower. In this study, the method of sampling harvesting USES an impressive sample. Because the T-test of the experiment group is  $0.007 < 0.05$  research suggests that pre-tests and post-tests differ significantly. There is a significant difference of  $0.006 < 0.05$  between pre-test and post-test in T-test conducted by the control group. By using the guidance services of self management techniques effectively to improve self learning for the students of Modern Muhammadiyah Islamic Boarding School Kwalamadu Langkat, North Sumatera.

**Keywords:** group guidance, self, management, self regulated learning

### Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Desember 2023

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Menurut Saputra (2015) bahwa santri adalah anggota masyarakat yang masih dalam masa pertumbuhan dan memiliki potensi fisik dan psikis. Agar siswa dapat berkembang pada tingkat dan jenis tertentu selama proses pendidikan, mereka memerlukan usaha, bantuan, dan arahan dari orang dewasa lainnya. Tingkat pendidikan formal dan informal membedakan siswa. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan baik formal maupun informal yang menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun informal. Sistem yang digunakan inilah yang membedakan pesantren dengan sekolah pada umumnya. Sistem yang diterapkan dirancang khusus untuk santri. Literasi adalah arti dari kata Sansekerta "santri". Ini karena mereka sangat ahli dalam ilmu agama. Santri berarti cantik dalam bahasa Jawa.

Pelajar membutuhkan kemampuan untuk menyaring diri sendiri sehingga mereka perlu berniat untuk menyelesaikan tugas mereka. Mengenai jadwal ketat pola yang harus diikuti secara konsisten, santri seharusnya memiliki tingkat pembelajaran mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di sekolah biasa. Upaya individu untuk memantau kemampuannya sendiri, merencanakan, dan melakukan pemantauan agar berhasil menyelesaikan tugas dikenal dengan *self-regulated learning* (Azmi, 2016). *Self regulated learning* yang ada di dalam diri santri membuat santri siap untuk mengikuti kegiatan belajar karena rasa tanggung jawab dan alasan di dalam diri santri. Sehingga santri dapat mengontrol waktu mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Menurut Zimmerman (Yusuf, 2011), ada tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu kewajiban terhadap tujuan keilmuan, *self-viability*, dan teknik pembelajaran. Keyakinan *self-efficacy* siswa mengenai kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas belajar, motivasi, dan strategi belajar mandiri semuanya terkait erat, menurut sejumlah penelitian. Semakin efektif strategi tersebut, semakin sukses strategi tersebut, dan semakin tinggi rasa keberhasilannya. Menurut Zimmerman, metakognitif pertama, Pengaturan diri termasuk memahami dan menyadari proses kognitif atau berpikir. Kedua, motivasi didorong oleh kebutuhan mendasar akan kendali, yang terkait dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang. Ketiga, perilaku dan upaya individu untuk melatih pengendalian diri, memilih, menggunakan, dan membangun iklim yang mendukung aktivitasnya (Danianier & Khotimah, 2021). *Self-regulated learning* adalah siswa yang memiliki kemampuan belajar *self-regulation* yang baik. Dalam hal menerima materi pembelajaran, pembelajaran mandiri menggunakan strategi yang efektif untuk mengatur informasi.

Ada beberapa ciri *self-regulated learning*, yaitu:

1. Bekerja secara mandiri pada tugas yang diberikan kepada mereka dan merencanakan bagaimana mengelola waktu dan sumber daya, baik internal maupun eksternal, saat menyelesaikan tugas.
2. Memiliki kebutuhan akan tantangan, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk beradaptasi dengan kesulitan yang mereka hadapi saat menyelesaikan tugas mereka dan mengubahnya menjadi tantangan yang menyenangkan dan menarik.
3. Mengetahui memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal, dan mengawasi proses pembelajaran. Selain itu, ini mengevaluasi kinerja pembelajaran
4. Mampu belajar dengan ketekunan dan menggunakan strategi pembelajaran tertentu siswa yang terlibat dalam pembelajaran mandiri ketika terlibat dalam kegiatan seperti membaca, menulis, atau berdiskusi dengan siswa lain cenderung memperoleh makna atau pemahaman dari apa mereka membaca, menulis, atau berdiskusi



5. Menyadari bahwa kemampuan seseorang bukanlah satu-satunya yang membuat mereka berhasil dalam belajar membutuhkan strategi belajar dan usaha yang konsisten (Yumna et al., 2020).

Siswa dikatakan menyelesaikan pedoman diri dalam belajar jika berhasil mengatur perilaku dan kesadarannya dengan memusatkan pada prinsip-prinsip yang dibuat sendiri tanpa bantuan orang lain, mengendalikan jalannya pengalaman pendidikan dan mengoordinasikan informasi, mempersiapkan untuk mengingat data yang didapat, dan menciptakan serta mengikuti nilai-nilai pembelajaran yang positif, Schunk (Yuningdartie, n.d.).

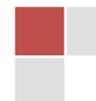
Berikut ini adalah masalah yang dihadapi siswa dengan SRL: kurangnya manajemen diri siswa, kurangnya dorongan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nugroho et al., (2022) bahwa siswa dengan SRL rendah tidak memiliki tujuan belajar, kurang percaya diri dalam pekerjaannya, tidak memiliki kemandirian belajar, tidak memiliki keterampilan belajar yang lebih efektif, dan menunda mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa siswa dengan SRL rendah tidak memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

Karakteristik siswa yang kurang mampu mengeksplorasi diri untuk mencari tambahan ilmu dan kurang matangnya tujuan hidup untuk masa depan, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial menjadi latar belakang dari faktor tersebut. Upaya penanganan SRL siswa di sekolah memerlukan kerjasama antara wali kelas, kepala sekolah, dan pengawas. Ketika kompetensinya terpenuhi, guru bimbingan dan konseling jelas memahami dan menguasai seluk beluk pemecahan masalah siswa, oleh karena itu sangat penting di sekolah (Baroroh & Daulay, 2023).

Bimbingan kelompok di sekolah memainkan peran penting dalam memaksimalkan pertumbuhan siswa. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan konseling. Bimbingan kelompok adalah proses pemanfaatan dinamika kelompok untuk memberikan informasi dan pendampingan kepada sekelompok orang oleh seorang ahli (Guru BK) (Syarqawi et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan konsep diri yang positif dalam regulasi belajar.

Bimbingan kelompok dapat meningkatkan SRL pada siswa SMPN IV Ngaglik (Rinjani, 2019). Penelitian ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pembelajaran mandiri siswa beberapa penelitian sebelumnya menggunakan layanan yang dapat memberikan efek perubahan dan sangat efektif bagi santri. Bahwa kedisiplinan siswa kelas IX SMAN I Simpenan Kab. Sukabumi menjadi lebih baik berkat strategi manajemen diri dan bimbingan kelompok (Euis Nurhidayati, 2017). Menurut Harahap & Syarqawi (2022), di lingkungan MAN 1 Medan, pemberian layanan bimbingan kelompok berpotensi meningkatkan disiplin belajar siswa. Studi ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri IV Semarang mendapat manfaat dari layanan bimbingan kelompok yang menggabungkan teknik manajemen diri dan keterampilan pemecahan masalah.

Selain itu, dimungkinkan untuk menjamin bahwa setiap santri yang memiliki SRL mampu mengelola kegiatan belajarnya dengan memanfaatkan sumber-sumber pendukung untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan belajar. Terkait dengan pentingnya *self regulated learning* siswa di dalam kelas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik *self management* yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok di Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu efektif dalam meningkatkan *self regulated learning*.



Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang mencakup strategi *self management*, Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu berharap dapat meningkatkan kemandirian belajar di kalangan santrinya. Hanan (2017) mengatakan bahwa salah satu jenis bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk membicarakan topik tertentu di bawah arahan seorang pemimpin kelompok dengan tujuan membantu orang memahami, tumbuh, dan mengambil keputusan. Istilah "bimbingan kelompok" mengacu pada berbagai kegiatan yang direncanakan dan dijadwalkan yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada kelompok (Chita et al., 2022). Menurut Rosita & Rahima (2002), proses bimbingan kelompok dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari dua sampai lima atau enam sampai lima belas orang, dengan terbentuknya dinamika kelompok yang nantinya akan mencakup anggota kelompok dan pemimpin.

Untuk meningkatkan kemandirian belajar santri di Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu, penelitian ini menggunakan metode *self management* karena lebih mudah dan disesuaikan dengan karakteristik santri. Kumpulan prinsip atau prosedur yang dikenal dengan teknik *self management* meliputi: 1) pemantauan diri; 2) penghargaan diri; 3) kontradiksi diri; dan 4) kewenangan perbaikan (*upgrade control*) yang digunakan untuk membuat latihan yang diharapkan lebih efektif dalam membantu siswa belajar (Hidayati, 2018).

*Self management* adalah sikap tenang terhadap pandangan, wacana, dan aktivitas seseorang, dengan cara ini memberdayakan menghindari perilaku buruk dan mendorong perilaku yang baik dan cerdas. Proses mengubah "diri total" seseorang dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik untuk mencapai tujuan seseorang dikenal sebagai *self management* (Prasetyo et al., 2020). Sehingga, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *self-management* dalam layanan bimbingan kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-test-post-test* menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimental*. Desain *quasi eksperimental* adalah salah satu desain di mana desain ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berfungsi sebagai kelompok pembanding untuk memahami efek perlakuan. Dalam istilah awam, pendekatan penelitian ini digunakan untuk menyelidiki efek tak terkendali dari berbagai perlakuan terhadap orang lain (Utami et al., 2020).

Penelitian ini melibatkan 63 orang santri dari Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu yang semuanya duduk di kelas XI MA. Peneliti mengambil dari 10 siswa yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu dan menggunakannya sebagai sampel untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. *Purposive sampling* digunakan untuk sampel. Menurut (Syaqawi et al., 2023) strategi sampling yang dikenal sebagai "*purposive sampling*" yang memperhitungkan karakteristik tertentu yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya untuk meningkatkan pembelajaran mandiri pada siswa. Instrumen dan metode pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi (Putro et al., 2018). Nilai yang digunakan adalah 0,05 yang mana nilai ini digunakan untuk hipotesis dua arah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik untuk menentukan apakah variabel tertentu atau sampel data berasal dari populasi normal. Uji normalitas data yang paling sering digunakan adalah uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji normalitas *Anderson-Darling*, dan uji



normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk uji normalitas.

1. Normalitas kelompok eksperimen

Ditentukan dengan menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-tes* eksperimental, diperoleh nilai sig. sebesar .061. Fakta: Data berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada *post test* kelompok eksperimen nilai sig. dari 0,680. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data mengikuti distribusi normal.

2. Normalitas kelompok control

Tes *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan pada pretest kontrol untuk menentukan normalitas kelompok kontrol, diperoleh nilai sig. sebesar .134. Fakta: Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 berarti data diperoleh dari distribusi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, kelompok kontrol mendapat nilai sig pada *post test*. sebesar 0,266. Data yang dihasilkan berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

### Homogenitas

Homogenitas kelompok eksperimen Sebagai hasil dari uji homogenitas *pre test* eksperimen, sig. dari 0,653. Fakta bahwa Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut diperoleh memiliki distribusi yang seragam. Sedangkan pada *post test* kelompok eksperimen nilai sig. berjumlah 1,664 Fakta Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut diperoleh memiliki distribusi yang seragam.

Homogenitas kelompok kontrol Menggunakan uji homogenitas *pre test* kontrol, sig. dari 0,665. Fakta bahwa Data yang diperoleh memiliki distribusi yang seragam jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, kelompok kontrol lulus *post test* dengan nilai sig. dari .660. Data yang diperoleh memiliki distribusi yang seragam jika nilai sig lebih besar dari 0,05.

Tes awal antara kelompok eksperimen dan kontrol digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis awal. Kelompok eksperimen mencapai skor total 3002 pada *pre-test*, dengan standar deviasi 18,585. Selain itu, nilai tuntas kelompok benchmark pada *pre-test* adalah 3328 dengan standar deviasi 16,06 Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol melakukan *pre test* yang berbeda secara signifikan.

Analisis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan yang berbeda atau efektif. Skor postes diperoleh dengan standar deviasi 12,440 setelah perlakuan. Selain itu, standar deviasi skor total *post test* kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan adalah 14,672.

### Hasil Uji Menggunakan T-Test

Hasil *uji-t* untuk Hasil uji-t kelompok eksperimen adalah  $0,007 < 0,05$ , menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah tes. Hasil uji-t untuk kelompok kontrol adalah  $0,006 < 0,05$ , menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Setelah siswa menerima layanan, uji T digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* dan apakah ada perubahan atau perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara *pre test* dan *post test* setelah *T tes*.

Siswa kelas XI Ponpes Muhammadiyah Kwala Madu dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan temuan penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebagai konsekuensi menerima layanan bimbingan kelompok, *self-regulated learning* santri kelompok eksperimen meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok



teknik *self-management*. Siswa pada kategori *self-regulated learning* rendah mengalami peningkatan yang signifikan dari rendah menjadi tinggi setelah mendapat 10 siswa dalam kategori rendah mendemonstrasikan teknik manajemen diri dan layanan konseling kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat menyimpulkan *self regulated learning* bagi santri tidak mengalami penurunan yang apabila diberikan layanna bimbingan kelompok. Oleh karena itu, *self regulated learning* siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *self-management* dalam layanan bimbingan kelompok. Hipotesis yang telah diajukan dapat dijawab oleh penelitian ini, ada pengaruh penting bimbingan kelompok dengan metode *self-management* dalam mengembangkan *self regulated learning* santri. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kelompok eksperimen  $\text{sig}=0,007 < 0,05$  yang hasilnya  $\text{sig} < 0,05$  berarti adanya perubahan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*.

Siswa dapat memperoleh manfaat dari layanan konseling kelompok, yang menggabungkan konseling dan bimbingan mengembangkan belajar mandiri (Warni & Firman, 2020). Hal ini sejalan dengan fakta bahwa menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan topik diskusi yang sesuai dapat meningkatkan ketahanan akademik (Purba & Harahap, 2023). Kemudian penelitian Heriansyah & Kurniawan (2017) menyatakan bahwa strategi *self-management* yang dipadukan dengan bimbingan kelompok dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Selanjutnya dengan menggunakan teknik modeling, layanan konseling kelompok juga dapat membantu siswa belajar bagaimana belajar sendiri (Khafidhoh et al., 2015).

## KESIMPULAN

Dengan menggunakan Teknik *self management* dan layanan bimbingan kelompok dapat membuat santri Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu lebih mandiri dalam belajar, sesuai temuan dan pembahasan. Dengan nilai  $0,007 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa *pre-test* dan *post-test* berbeda secara signifikan, dan bahwa ada perbedaan besar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dapat digunakan untuk menunjukkan hal tersebut. Kenaikan ini menunjukkan bahwa peningkatan *self regulated learning* santri efektif dengan diberinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, S. (2016). Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar. 19–20.
- Baroroh, N., & Daulay, N. (2023). The Ability Of Group Counseling Guidance Services To Prevent Customary Behavior Using A Self-Counseling Approach. 6(1), 49–54.
- Chita, A., Harahap, P., Prameswari, S. A., & Althasya, S. (2022). Implikasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Anak Desa Bagan Kuala di Masa Pandemi. 1, 43–50.
- Dananier, N., & Khotimah, N. (2021). Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Time Management Sebagai Upaya Peningkatan Self- Regulated Learning Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Ngawi Tahun 2020 / 2021. Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 15(2), 223–241.
- Euis Nurhidayati, R. S. H. (2017). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Simpenan Kabupaten Sukabumi. 43–51.
- Hanan, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas



- VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.24>
- Harahap, J. Sabrial, & Syarqawi, A. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 1 Medan. 7(2), 1–23.
- Heriansyah, M., & Kurniawan, D. (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 1–5.
- Hidayati, B. M. R. (2018). Efektifitas Pelatihan Self Management Sebagai Upaya Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa Kelas VII MTS Sunan Ampel Pare. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 20–45.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Khafidhoh, I., Purwanto, E., & Awalya. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 92–99.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Nugroho, M. H., Asri, D. N., & Kadafi, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning pada Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 16–21.
- Prasetyo, D. D., M, I. E., Fitri, A., & Nur, R. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Teknik Self-Management dalam Perkembangan yang Menyebabkan Terhambatnya Perkembangan Emosi dan Perilaku Sosial dengan Norma yang Melekat pada Diri Individu ( Remaja ) dan Bersifat Melukai , Merusak Serta Khususnya di Kalangan Pela. 2(2), 146–156.
- Purba, A. A., & Harahap, A. C. P. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 27(2), 58–66.
- Putro, H. E., Sugiyadi, & Pranoto, H. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Regulated Learning. 3, 3–7.
- Rinjani, Y. R. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning pada Siswa di SMP N 4 Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 296–305.
- Saputra, M. I. (2015). Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. : : *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 21.
- Syarqawi, A., Abdillah, C. A., Rambe, F. H., Harahap, J. S., & Nasution, K. R. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Syarqawi, A., Adawiyah, B. Al, & Suryani, I. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Individu dengan Teknik Operant Conditioning Terhadap Penanggulangan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 1 Deli Serdang.
- Utami, S. R., Saputra, W. N. E., Suardiman, S. P., & Kumara, A. R. (2020). Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa Melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 1.  
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.4730>
- Warni, E. S., & Firman, F. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam



- Peningkatan Self Regulated Learning Siswa Pengguna Game Online. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.24036/00286kons2020>
- Yumna, N., Sukarti, S., & Gusniarti, U. (2020). Efektivitas Pelatihan Self-Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Matematika di Madrasah Tsanawiah “X” Sleman. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i1.2429>
- Yuningdartie. (N.D.). Efektivitas Konseling Rasional Emotif Behavioral dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/jbkb>
- Yusuf, M. (2011). Investigating Relationship Between Self-Efficacy, Achievement Motivation, And Self-Regulated Learning Strategies Of Undergraduate Students: A Study Of Integrated Motivational Models. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 15, 2614–2617. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.156>

